

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Blitar)

Ahmad Aziz Santoso Ashari^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ahmadashari2001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether the independent variables of financial literacy, financial attitude, financial behavior, and personality have an influence on the dependent variable of SME (Small and Medium Enterprises) performance in the Blitar Regency area. The research employs a correlation research method with a descriptive approach. The total number of respondents is 103 individuals. Using descriptive analysis and multiple linear regression analysis, the findings indicate that financial literacy, financial attitude, financial behavior, and personality collectively have an impact on SME performance. Based on hypothesis testing using partial tests (t-test), it can be concluded that financial literacy has a positive influence on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Conversely, financial attitude does not have a significant influence on SME performance. Financial behavior does not significantly affect SME performance. Meanwhile, personality has a significant influence on SME performance.

Keywords : Financial literacy, financial attitude, financial behavior, financial, personality, business performance

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan entitas bisnis dengan skala kecil yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok. Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian negara. Hal ini terbukti pada krisis ekonomi tahun 1997, yang dipicu oleh kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan krisis moneter.

Menurut Suci (2017), setelah krisis ekonomi tersebut, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia tidak mengalami penurunan, malah terus meningkat. Lebih lanjut, UMKM juga terbukti memiliki potensi sebagai penyokong pertumbuhan ekspor Indonesia, terutama dalam produk non-migas (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari DISKOPUMKM (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) tahun 2022, terutama di Provinsi Jawa Timur, tercatat bahwa jumlah UMKM yang beroperasi mencapai 1.153.576, menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Data juga menunjukkan bahwa hanya empat kota/kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kontribusi kurang dari 50% dalam perekonomian, sementara 34 kota/kabupaten lainnya memiliki kontribusi lebih dari 50%.

Selain itu, data spesifik terkait jumlah UMKM di Kabupaten Blitar dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perekonomian. Meskipun Indonesia mengalami dampak ekonomi yang signifikan akibat pandemi, data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Blitar meningkat dari 20.242 pada tahun 2020 menjadi 31.475 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM tetap dapat berfungsi secara stabil, bahkan dalam kondisi perekonomian yang melemah akibat krisis seperti pandemi COVID-19.

Rumbianingrum & Wijayangka (2018) mengemukakan bahwa aspek keuangan memegang peran krusial dalam segala kegiatan usaha atau bisnis. Keuangan menjadi pilar utama yang menopang kelancaran aktivitas bisnis, memastikan bahwa bisnis dapat beroperasi

sesuai dengan harapan. Keberhasilan suatu bisnis dan pencapaian kinerja yang baik tidak terlepas dari tata kelola keuangan yang efektif.

Literasi keuangan menjadi dasar yang penting dalam pengelolaan keuangan, karena pemahaman yang baik terkait cara mengelola keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang bijak dalam perolehan dan penggunaan modal usaha. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik pada pelaku UMKM dapat membawa dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan yang memadai memberikan rasa percaya diri kepada pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, membantu menciptakan strategi manajemen dan keuangan yang lebih baik, serta berkontribusi pada kesuksesan keseluruhan usaha mereka.

Sikap keuangan merupakan elemen yang tak kalah penting bagi pelaku usaha, seperti yang dijelaskan oleh Zahroh (2014). Sikap keuangan mencakup keadaan pikiran, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan yang positif juga dapat menciptakan motivasi untuk terus berusaha dan mengembangkan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik tidak akan mudah puas dengan pencapaian yang telah diraih. Sebaliknya, mereka akan terus berupaya meningkatkan kinerja usaha dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Namun, jika pelaku UMKM mengabaikan pentingnya sikap keuangan dan merasa bahwa usahanya sudah berjalan tanpa kendala, tanpa melakukan perencanaan keuangan, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja usaha mereka secara keseluruhan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Esiebugie et al. (2018), sebagaimana dikutip oleh Fitria & Soejono (2021), ditemukan bahwa perilaku keuangan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kinerja yang baik pada UMKM. Hal ini disebabkan oleh adanya perilaku keuangan yang positif yang mendorong daya saing ekonomi global, sedangkan perilaku keuangan yang kurang baik dapat mengakibatkan masalah keuangan yang berujung pada penutupan usaha.

Fajar Pramono, Assistant Vice President dan Kepala PR PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., juga menyoroti masalah umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, yaitu kurangnya pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Kondisi ini membuat pelaku usaha kesulitan untuk memantau pencapaian atau penurunan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan perilaku keuangan yang baik menjadi krusial bagi pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif dan mendukung kinerja yang optimal.

Kepribadian individu memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha yang sedang dijalankannya, seperti yang dijelaskan oleh Novianti & Salam (2021). Kepribadian dapat dipahami sebagai pola sifat yang relatif permanen, menciptakan karakter unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Definisi ini sejalan dengan pandangan Buchari (2013), yang mengartikan kepribadian sebagai keseluruhan kualitas pemikiran yang khas pada seseorang, membuatnya menjadi unik.

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan mengadopsi judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Kinerja UMKM (Studi kasus di Kabupaten Blitar)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja UMKM di konteks lokal Kabupaten Blitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 (2016), yang telah dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Yanti (2022), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Sikap Keuangan

Menurut G.W. Allport (1935, hal 10), sebagaimana dikutip oleh Zahroh (2014), sikap dapat diartikan sebagai keadaan mental dan tingkat kesiapan yang muncul dari pengalaman individu. Sikap ini memiliki dampak dinamis atau terarah terhadap individu itu sendiri terkait dengan objek atau kondisi tertentu. Apabila dikombinasikan dengan konteks keuangan, definisi sikap keuangan dapat disusun berdasarkan Pankow (2003) sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian yang berkaitan dengan aspek keuangan.

Perilaku Keuangan

Humaira & Sagoro (2018), perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan yang dipandang dari sudut psikologi dan kebiasaan individu. Istilah perilaku keuangan juga sering merujuk pada cara seseorang mengambil keputusan keuangan, sejalan dengan harmonisasi motif dan tujuan individu atau perusahaan. Dalam konteks ini, perilaku keuangan senantiasa terkait dengan manajemen dana yang sedang dikelola oleh individu atau perusahaan, di mana alokasi dana harus dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan.

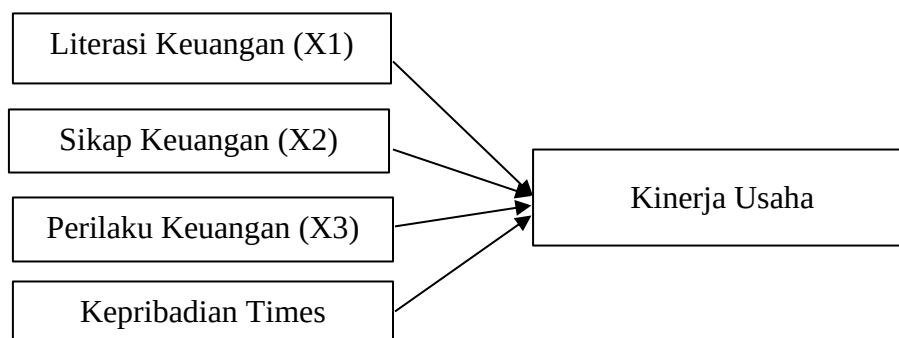
Kepribadian

Desi (2022) menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu rangkaian watak yang cenderung bersifat permanen, menciptakan karakter unik yang memberikan ciri khas pada individu. Sejalan dengan itu, Pradesa & Sakti (2022) menyatakan bahwa kepribadian merujuk pada karakteristik perilaku seseorang yang memberikan konsistensi terhadap tindakan, pemikiran, dan perasaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kinerja UMKM

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh seseorang dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, harapan semua pelaku usaha adalah mencapai kinerja yang maksimal. Dalam konteks usaha, kinerja usaha dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana terjadi peningkatan omset penjualan dari waktu ke waktu, seperti yang dijelaskan oleh Sanistasya et al., (2019). Kinerja usaha dalam perspektif ini mencerminkan upaya usaha untuk terus berkembang dan mencapai tingkat keberhasilan atau puncak kesuksesan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM

- H1a : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Blitar.
H1b : Sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Blitar.
H1c : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Blitar.
H1d : Kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang menggunakan metode deskriptif, dengan metode statistik sebagai alat ukurnya. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

1. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) pada sektor makanan dan minuman olahan.
2. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman olahan di Kecamatan Wlingi
3. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang telah melakukan pencatatan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik kuesioner. Data diperoleh langsung dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar. Kuesioner yang disebar menggunakan skala Likert lima poin. Berikut adalah jenis jawaban yang digunakan dalam kuesioner sebagai sarana perolehan data.

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Netral (N)

Nilai 4 = Setuju (S)

Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 (2016), yang telah dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Yanti (2022), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Sikap Keuangan

Menurut G.W. Allport (1935, hal 10), sebagaimana dikutip oleh Zahroh (2014), sikap dapat diartikan sebagai keadaan mental dan tingkat kesiapan yang muncul dari pengalaman individu. Sikap ini memiliki dampak dinamis atau terarah terhadap individu itu sendiri terkait dengan objek atau kondisi tertentu. Apabila dikombinasikan dengan konteks keuangan, definisi sikap keuangan dapat disusun berdasarkan Pankow (2003) sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian yang berkaitan dengan aspek keuangan.

Perilaku Keuangan

Humaira & Sagoro (2018), perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan yang dipandang dari sudut psikologi dan kebiasaan individu. Istilah perilaku keuangan juga sering merujuk pada cara seseorang mengambil keputusan keuangan, sejalan dengan harmonisasi motif dan tujuan individu atau perusahaan. Dalam

konteks ini, perilaku keuangan senantiasa terkait dengan manajemen dana yang sedang dikelola oleh individu atau perusahaan, di mana alokasi dana harus dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan.

Kepribadian

Desi (2022) menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu rangkaian watak yang cenderung bersifat permanen, menciptakan karakter unik yang memberikan ciri khas pada individu. Sejalan dengan itu, Pradesa & Sakti (2022) menyatakan bahwa kepribadian merujuk pada karakteristik perilaku seseorang yang memberikan konsistensi terhadap tindakan, pemikiran, dan perasaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kinerja UMKM

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh seseorang dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, harapan semua pelaku usaha adalah mencapai kinerja yang maksimal. Dalam konteks usaha, kinerja usaha dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana terjadi peningkatan omset penjualan dari waktu ke waktu, seperti yang dijelaskan oleh Sanistasya et al., (2019). Kinerja usaha dalam perspektif ini mencerminkan upaya usaha untuk terus berkembang dan mencapai tingkat keberhasilan atau puncak kesuksesan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dukungan aplikasi IBM SPSS. Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (kinerja UMKM)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X₁ = variabel independen (literasi keuangan)
- X₂ = variabel independen (sikap keuangan)
- X₃ = variabel independen (perilaku keuangan)
- X₄ = kepribadian
- e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar Sampel Penelitian dan Penyebaran Kuesioner

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar	31.475
2	UMKM bukan pada bidang makanan dan minuman	(27.890)
2	UMKM bidang makanan dan minuman olahan di Kabupaten Blitar	3.585
4	UMKM bidang makanan dan minuman olahan di luar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar	(3.339)
3	UMKM makanan dan minuman olahan di Kecamatan Wlingi	246
3	UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan	(137)
4	UMKM yang melakukan pencatatan keuangan bidang makanan dan minuman olahan di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar	109

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar, 2023

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui proses penyusutan dari total jumlah UMKM di wilayah Kabupaten Blitar. Fokus penyusutan tersebut diarahkan pada

UMKM sektor makanan dan minuman yang sudah melakukan pencatatan keuangan di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Hasilnya, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 109 UMKM. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan relevan dalam konteks penelitian, serta memastikan bahwa UMKM yang terlibat telah melakukan pencatatan keuangan untuk mendukung analisis yang lebih mendalam.

Tabel 2 Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	kuesioner yang disebar	109
2	kuesioner yang kembali	103
3	kuesioner yang tidak kembali	6
4	kuesioner yang diolah	103

Sumber : hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti, 2023

Jumlah kuesioner yang disebar terhadap responden sebanyak 109 kuesioner. Dalam proses penyebaran kuesioner ada sebanyak tujuh kuesioner yang tidak kembali ke peneliti sehingga kuesioner yang bisa diolah sebagai bahan penelitian sebanyak 103 kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	103	3	5	4.06973	0.75279
Sikap Keuangan	103	3	5	4.1421	0.77512
Perilaku Keuangan	103	3	5	4.12864	0.74139
Kepribadian	103	3	5	4.12092	0.74033
Kinerja UMKM	103	3	5	4.14563	0.75985

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel literasi keuangan pada sampel 103 unit memiliki rentang nilai antara 3 hingga 5, dengan rata-rata sebesar 4.06973 dan deviasi standar sebesar 0.75279.
2. Sikap keuangan dengan sampel 103 unit menunjukkan nilai minimum 3, nilai maksimum 5, rata-rata sebesar 4.1421, dan deviasi standar sebesar 0.77512.
3. Perilaku keuangan, dengan jumlah sampel 103 unit, memiliki rentang nilai antara 3 hingga 5, rata-rata sebesar 4.12864, dan deviasi standar sebesar 0.74139.
4. Kepribadian pada sampel sebanyak 103 unit menunjukkan nilai minimum 3, nilai maksimum 5, rata-rata sebesar 4.12092, dan deviasi standar sebesar 0.74033.
5. Variabel kinerja UMKM pada sampel 103 unit memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, rata-rata sebesar 4.14563, dan deviasi standar sebesar 0.75985.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.966	3.202		-2.488	0.015
	X1 (literasi keuangan)	0.345	0.130	0.337	2.644	0.010
	X2 (sikap keuangan)	0.028	0.120	0.028	0.233	0.816
	X3 (perilaku keuangan)	0.170	0.122	0.124	1.389	0.168
	X4 (kepribadian)	0.324	0.076	0.407	4.239	0.000

a. Dependent Variable Y

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -7,966 + 0,345 X_1 + 0,028 X_2 + 0,170 X_3 + 0,324 X_4 + e$$

(Sig. 0,010) (Sig. 0,816) (Sig. 0,168) (Sig. 0,000)

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1	X2	X3	X4	Y
N		103	103	103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.7670	45.5631	33.0291	45.3301	29.0194
	Std. Deviation	2.41808	2.34174	1.82282	3.13547	2.49305
Most Extreme Differences	Absolute	0.120	0.148	0.128	0.124	0.125
	Positive	0.120	0.148	0.128	0.124	0.125
	Negative	-0.119	-0.015	-0.105	-0.120	-0.122
Test Statistic		0.120	0.148	0.128	0.124	0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c	.115 ^c	.295 ^c	.197 ^c	.063 ^c
a. Test distribution is Normal.						

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, kepribadian, dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai sebesar 0.120 dengan signifikansi sebesar 0.092. yang melebihi nilai batas 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data literasi keuangan dapat dianggap berdistribusi normal.
2. Sikap keuangan, dengan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0.148 dan signifikansi sebesar 0.115, melebihi tingkat signifikansi 0.05, mengindikasikan bahwa data sikap keuangan dapat dianggap berdistribusi normal.
3. Uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel perilaku keuangan menunjukkan nilai 0.128 dengan signifikansi 0.295, melebihi nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perilaku keuangan berdistribusi normal.
4. Variabel kepribadian memiliki hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai 0.124 dan signifikansi 0.197, yang melebihi 0.05, menunjukkan bahwa data kepribadian dapat dianggap berdistribusi normal.
5. Variabel kinerja UMKM menghasilkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.125 dengan signifikansi 0.063, yang lebih besar dari 0.05, mengindikasikan bahwa data kinerja UMKM dapat dianggap berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
literasi keuangan (X1)	0.233	4.285
sikap keuangan (X2)	0.266	3.756
perilaku keuangan (X3)	0.473	2.114
kepribadian (X4)	0.411	2.432

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan analisis variabel independen dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 4,285 dengan nilai tolerance 0,233. Variabel sikap keuangan (X2) memiliki VIF sebesar 3,756 dan tolerance sebesar 0,266.

Variabel perilaku keuangan (X3) memiliki VIF sebesar 2,114 dan tolerance sebesar 0,473. Sementara itu, variabel kepribadian (X4) memiliki VIF sebesar 2,432 dan tolerance sebesar 0,411.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen, sehingga dapat dianggap bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil uji multikolinieritas ini mendukung keandalan model regresi dan interpretasi parameter yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0.921	2.097		0.439	0.661
	X1	0.032	0.085	0.076	0.372	0.711
	X2	-0.042	0.079	-0.101	-0.528	0.599
	X3	-0.096	0.080	-0.172	-1.193	0.236
	X4	0.084	0.050	0.259	1.677	0.097

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t sebesar 0.372 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.711. Variabel sikap keuangan (X2) memiliki nilai t sebesar -0.528 dengan nilai sig sebesar 0.599. Variabel perilaku keuangan (X3) memiliki nilai t sebesar -1.193 dengan nilai sig sebesar 0.236. Sedangkan variabel kepribadian (X4) memiliki nilai t sebesar 1.677 dengan nilai sig sebesar 0.097.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (sig) yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa model regresi ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.374	4	99.593	41.429	.000b
	Residual	235.588	98	2.404		
	Total	633.961	102			

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 41,429, sementara nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	0.628	0.613	1.55047

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 10, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,613 terhadap variabel dependen kinerja UMKM. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diuji

dalam penelitian, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian, secara bersama-sama menjelaskan sekitar 61,3% variasi dalam kinerja UMKM. Sisanya, sekitar 39,7% variasi dalam kinerja UMKM mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti lama usaha, pendidikan pelaku usaha, letak geografis usaha, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang juga berkontribusi terhadap kinerja UMKM.

Uji Parsial (UJI t)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.966	3.202		-2.488	0.015
	X1	0.345	0.130	0.337	2.644	0.010
	X2	0.028	0.120	0.028	0.233	0.816
	X3	0.170	0.122	0.124	1.389	0.168
	X4	0.324	0.076	0.407	4.239	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2023

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t test 2,6444 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 maka H1a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti apabila tingkat literasi yang dimiliki oleh seorang pelaku UMKM semakin tinggi maka kinerja usaha yang sedang dijalankannya akan semakin meningkat, selain itu dengan adanya literasi keuangan yang baik yang dimiliki oleh pelaku UMKM, mereka akan lebih cermat lagi dan lebih bijaksana dalam peengelolaan sistem modal usaha baik dari segi pendapatan, pengeluaran, peminjaman dan investasi diberbagai sektor untuk keperluan jangka panjang. Melihat dari hasil signifikansi diatas secara tidak langsung memberikan keterangan bahwa literasi keuangan sangat perlu dimiliki oleh para pelaku UMKM sebagai penunjang mereka dalam menuju kinerja usaha yang baik. Hasil dari variabel penelitian literasi keuangan ini juga sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Idawati & Pratama (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Yang mana diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka kinerja usaha yang sedang dijalankannya akan semakin meningkat.
2. Variabel sikap keuangan memiliki nilai t test 0,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,816 > 0,05 maka H1b ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut dikarenakan beragamnya sudut pandang dan bentuk penyikapan seseorang terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut bertentangan dengan apa yang telah dikutip oleh Fitria & Soejono, (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang buruk akan berdampak buruk terhadap kinerja dan masa depan suatu perusahaan. Rendahnya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM tersebut dikarenakan kurangnya kepedulian mereka terhadap uang yang dipegang sehingga kurang adanya perhatian dan anggapan penting terhadap keuangan usaha yang sedang dijalankannya. Diketahui dari hasil responden banyak dari mereka kurang adanya kesadaran bahwa penyusunan anggaran bulanan merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan sehingga tanpa disadari pengeluaran mereka telah melebihi batas kemampuan pendapatan. Pada variabel perilaku keuangan, nilai uji t sebesar 1,389 dengan signifikansi 0,168 > 0,05, sehingga H1c ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.
3. Variabel perilaku keuangan memiliki nilai t test 1,389 dan signnifikansi sebesar 0,168 > 0,05 maka H1c ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak

berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut bertentangan tujuan perilaku keuangan bahwa dengan adanya perilaku keuangan yang baik akan berimbas terhadap kinerja usaha yang baik dan usaha bisa bersaing secara kompetitif (Fitria & Soejono, 2021).

Rendahnya perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut dikarenakan tidak dibuatnya perencanaan kebutuhan yang berimbas terhadap tidak seimbangnya antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga tanpa disadari ketika dalam kondisi tertentu pengeluaran mereka lebih besar daripada pemasukan yang diperoleh. Dengan adanya hal tersebut maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap kinerja usaha yang sedang dijalankannya dikarenakan tidak seimbangnya dana yang sedang dikelola.

4. Variabel kepribadian memiliki nilai t test 4,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Buchari (2013) dalam Novianti & Salam (2021) kepribadian diartikan sebagai keseluruhan kualitas pemikiran yang diperolehnya yang khas pada seseorang yang membuat unik. Pada dasarnya setiap tindakan akan dipengaruhi oleh kepribadian seseorang tidak terkecuali dalam mengelola keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kepribadian akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang baik pula.

Kepribadian yang baik yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut dikarenakan adanya semangat dan kegigihan mereka dalam menjalankan suatu usaha. Seperti halnya mereka dalam membangun usaha memiliki mindset bahwa mereka akan berhasil dengan usaha yang mereka bangun, mereka yakin bahwa dengan mereka membangun usaha maka mereka akan meraih kesuksesan dimasa yang akan datang, mereka dalam membangun usaha selalu berupaya bagaimana usaha yang mereka jalankan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi melalui ide – ide dan inovasi yang mereka bangun

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara bersama-sama, variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Lebih lanjut, hasil uji R menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 62,8% variasi dalam variabel dependen kinerja UMKM.
2. Secara parsial, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.
3. Variabel sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM berdasarkan uji parsial.
4. Begitu juga dengan variabel perilaku keuangan, yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM berdasarkan uji parsial.
5. Sebaliknya, variabel kepribadian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM berdasarkan uji parsial

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan beberapa variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada UMKM sektor makanan dan minuman olahan.
3. Lokasi penelitian terbatas hanya pada wilayah Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

4. Proses perolehan data dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik kuesioner sebagai satu-satunya metode.
5. Peneliti tidak dapat memberikan rekomendasi atau tindakan selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel, baik dari segi variabel independen maupun variabel dependen, seperti memasukkan variabel latar belakang pendidikan dan lama usaha, agar dapat memberikan wawasan lebih komprehensif terhadap perkembangan dan kinerja UMKM.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, termasuk menambah wilayah responden, melibatkan UMKM sektor jasa, kerajinan, manufaktur, dan sektor lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah responden, mencakup seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Blitar, sehingga hasil penelitian dapat lebih umum dan dapat diaplikasikan pada skala yang lebih luas.
4. Saat mengumpulkan data dari responden, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau angket langsung dengan responden. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi pemalsuan jawaban dan mendapatkan data yang lebih akurat.
5. Pihak dinas terkait diharapkan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan usaha kepada pelaku UMKM. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengusaha UMKM dalam mengelola keuangan, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah*. 20, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Awaluddin, M. (2017). *Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam Dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Di Kota Makassar*. 3(1).
- Desi, D. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Sungai Penuh. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244.
- Fauzi, F., Basith Dencik, A., & Isnaini Asianti, D. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data* (kedua). Salemba Empat.
- Fitria, I., & Soejono, F. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.

- Nasri, A. F. D. (2020). *Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. 24. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4704/1/SKRIPSI al-fadlilah pdf .pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4704/1/SKRIPSI%20al-fadlilah.pdf)
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26.
- Nurrohmah, I. (2015). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015.